BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan hal yang sangat penting dalam siklus kehidupan perempuan. Selama masa kehamilan, setiap perempuan dapat mengalami komplikasi yang membahayakan diri maupun janinnya. Anemia pada masa kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil yang merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan skala besar di tingkat dunia. Data WHO menunjukkan bahwa sekitar 38 persen ibu hamil di dunia mengalami anemia, terutama pada negara berkembang. Tingginya angka anemia pada ibu hamil memberikan kontribusi pada tingginya angka kematian ibu akibat dari perdarahan.

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) kurang dari normal sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Andriani, 2014). Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi ibu hamil yang mengakibatkan komplikasi baik pada ibu maupun janin dengan adanya kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Ibu hamil dengan anemia cenderung mengalami kelahiran premature, perdarahan pasca melahirkan, mudah sakit karena daya tahan tubuh lemah, melahirkan bayi BBLR dan angka kematian tinggi (Kemenkes RI, 2015).

Berat badan lahir rendah adalah kondisi dari bayi yang lahir dengan berat badan yang kurang dari 2500 gram. Bayi BBLR memiliki kecenderungan untuk bertahan hidup rendah karena tubuh bayi rentan terkena infeksi yang

menyebabkan sakit bahkan sampai pada kematian. Selain itu, bayi dapat mengalami gangguan tumbuh kembang sehingga tidak dapat bertahan hidup karena kondisi kelainan organ dan bayi tidak dapat menerima asupan zat gizi serta kematangan organ belum sempurna dengan baik dibanding bayi dengan berat badan normal (WHO, 2018).

Seiring dengan penambahan usia, bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badannya. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung saat dewasa (Kemenkes RI, 2022). Proses kehamilan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan janin. Kondisi ibu saat hamil diantaranya status anemia, status gizi ibu seperti kekurangan energi kronis (KEK), usia ibu ketika hamil, paritas, jarak kehamilan serta kehamilan ganda menjadi faktor risiko terjadinya BBLR pada bayi (Fajriana & Buanasita, 2018).

Hasil data yang diperoleh di Profil Kesehatan Indonesia Kemenkes RI Tahun 2020, Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 230 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi mencapai 20,6 per 1000 kelahiran hidup dimana penyebab kematian utama diantaranya adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus, neonatorium, dan penyebab lainnya.

Prevalensi bayi BBLR di dunia yaitu sekitar 15,5% dari bayi yang lahir hidup di setiap tahunnya dan sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. Menurut Kemenkes RI (2022) prevalensi BBLR di Indonesia tahun 2021 yaitu 2,5% yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar

0,9%. Sedangkan di Jawa Timur Prevalensi BBLR melebihi dari di Indonesia yaitu mencapai angka 4,1 %, untuk Kabupaten Mojokerto menurut BPS pada tahun 2023 ibu yang melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah mencapai 3,28 %, Berdasarkan studi pendahuluan di RSI Sakinah pada bulan Agustus 2024 jumlah ibu bersalin 175, yang Anemia 20 dan yang mengalami BBLR 15 orang.

Menurut Prawirohardjo, kejadian BBLR dipengaruhi oleh faktor ibu pada saat hamil dan faktor janin. Faktor ibu tersebut diantaranya penyakit yang berhubungan langsung dengan kehamilan (toksemia gravidarum dan anemia), karakteristik sosial ekonomi (pendidikan ibu yang rendah, pekerjaan ibu dan status ekonomi rendah, riwayat persalinan (umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun), paritas (primigravida dan grande multipara), keguguran/lahir mati dan pelayanan antenatal (frekuensi pemeriksaan hamil, tenaga pemeriksaan hamil, umur kandungan saat memeriksakan kehamilannya). Faktor janin disebabkan karena kehamilan ganda, hidramnion, kelainan kromosom, cacat bawaan dan infeksi dalam kandungan.

Menurut Proverawati, Atikah & Ismawati (2010) ada beberapa dampak yang dapat terjadi pada bayi dengan BBLR yaitu: 1. Resiko masalah yang sering terjadi diantaranya : gangguan metabolik, gangguan imunitas, gangguan pernafasan, gangguan cairan elektrolit, 2. Masalah jangka panjang meliputi : gangguan perkembangan dan pertumbuhan, gangguan bicara dan komunikasi, gangguan neurologi dan kognisi, serta gangguan atensi dan hiperaktif.

Upaya pencegahan serta pengendalian BBLR bisa dilakukan dengan beberapa upaya yaitu memberikan pendidikan kesehatan yang cukup mengenai BBLR kepada ibu hamil. Selain itu, dapat juga melakukan pengawasan dan pemantauan, kemudian melakukan upaya pencegahan hipotermia pada bayi serta membantu mencapai pertumbuhan normal. Adapun upaya lainnya seperti, melakukan terapi tanpa biaya yang dapat dilakukan oleh ibu, mengukur status gizi ibu hamil, melakukan perhitungan dan persiapan langkah-langkah dalam kesehatan (Antenatal Care), serta melakukan pemantauan terhadap kondisi bayi sejak dalam kandungan yang telah mengalami retardasi pertumbuhan intrauterin. (alfira Novitasari dkk, 2020). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto tahun 2024.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian anemia ibu hamil di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

- b. Mengidentifikasi kejadian BBLR di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024
- c. Menganalisis hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR Di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka melaksanakan program pelayanan kesehatan agar angka kejadian anemia dan kelahiran BBLR bisa menurun. Dan juga sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi keluarga dengan ibu hamil untuk melakukan pencegahan anemia dengan melakukan ANC secara teratur.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan peneliti tentang anemia kehamilan dan kejadian BBLR dan juga sebagai dokumen dan bahan perbandingan peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.